

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923



HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
SEMINAR NASIONAL
PROSIDING

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



stkipjb.ac.id

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG
23 - 24 APRIL 2016**

VOLUME 2
Nomor 1 Tahun 2016



HAK CIPTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN”

STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015

Editor/Reviewer

Asmuni	Ketua (STKIP PGRI Jombang)
Khoirul Hasyim	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Rumpis Agus Sudarko	Anggota (UNY Yogyakarta)
Puji Riyanto	Anggota (UNY Yogyakarta)
Anita Trisiana	Anggota (UNISRI Surakarta)
Nanda Sukmana	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Wahyu Indra Bayu	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Mintarsih Arbarini	Anggota (UNNES Semarang)
Soelastris	Anggota (UMS Surakarta)
Sujarwanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Heru Siswanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Banu Wicaksono	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Risfandi Setyawan	Anggota (STKIP PGRI Jombang)

Mitra Ahli

Prof. Ali Maksum	(Guru Besar UNESA Surabaya)
Prof. Rochmat Wahab	(Guru Besar UNY Yogyakarta)
Prof. Joko Nurkamto	(Guru Besar UNS Surakarta)
Haryanto	(UNY Yogyakarta)
Fauzan	(UMM Malang)
Muhammad Syaifuddin	(UMM Malang)

Diterbitkan Oleh:

LP2i

Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2016

Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT

PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN” STKIP PGRI JOMBANG 23 - 24 APRIL 2016

Winardi	(Pengarah)
Asmuni	(Ketua)
Siti Maisaroh	(Wakil Ketua)
Agus Prianto	(Wakil Ketua)
Khoirul Hasyim	(Steering Commitee)
Nanda Sukmana	(Steering Commitee)
Banu Wicaksono	(Steering Commitee)
Wahyu Indra Bayu	(Steering Commitee)
Anton Wahyudi	(Steering Commitee)
Abd. Rozaq	(Steering Commitee)
Rahayu Prasetyo	(Steering Commitee)
Tatik Irawati	(Organizing Commitee)
Rifa Nurmilah	(Organizing Commitee)
Ahmad Sauqi Ahya	(Organizing Commitee)
Lina Susilowati	(Organizing Commitee)
Basuki	(Organizing Commitee)
Wardhani Dwi Hastianang	(Organizing Commitee)
Novita Nur Synthiawati	(Organizing Commitee)
Fatchiyah Rahman	(Organizing Commitee)
Mecca Puspitasari	(Organizing Commitee)
Aang Fatihul Islam	(Organizing Commitee)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadhirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran ke-II dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-39, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume kedua, dan akan terbit secara rutin sekurang-kurangnya setahun sekali.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur), Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Guru Besar dan Rektor UNY Yogyakarta), Dr. Haryanto, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta), dan Drs. Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M (Dosen Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Munawaroh, M.Kes. dan Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Dosen STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan menjadi narasumber (Keynote Speker). Ucapan terima kasi juga disampaikan kepada Tim Editor/reviewer dan Tim LP2i (Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya sampai prosiding Semnas tahun ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, amin.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia/Editor



Asmuni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Personalia	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi – xi

Keynote Speakers

Menyemai Generasi Pembelajar	3 – 14
Prof. Ali Maksum (Guru Besar Unesa Surabaya)	
Pokok-Pokok Pikiran “Rekonstruksi <i>Mind Set</i> Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”	15 – 20
Prof. Rochmat Wahab (Guru Besar UNY Yogyakarta)	
Guru dan Kurikulum Pendidikan: Tantangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	21 – 26
Wahyu Indra Bayu (STKIP PGRI Jombang)	
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	27 – 34
Munawaroh (STKIP PGRI Jombang)	
Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	35 – 42
Mohammad Syaifuddin (Universitas Muhammadiyah Malang)	

Presentasi**Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi**

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>E- Learning</i> Aplikasi <i>Web Blog</i> pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	45 – 58
Firman	
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	59 – 70
Zakaria Wahyu Hidayat & Ilmul Ma’arif	
Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Penilaian Berbasis Portofolio	71 – 82
Khoirul Hasyim, Asmuni, & Nanda Sukmana	
The Implementation of Raft (Role-Audience-Format-Topic) To Improve Paragraph Writing in English As a Foreign Language	83 – 89
Tatik Irawati	
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif	90 – 100
Diah Puji Nali Brata	
Enhancing Students Grammar By Mingle Game	101 – 111
Ninik Suryatiningsih	
<i>Jeopardy Games</i> : Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>English Grammar</i>	112 – 120
Rosi Anjarwati & Dian Anik Cahyani	



Implementasi Penggunaan “Self Assessment” untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Ima Chusnul Chotimah & Lailatus Sa’adah	121 – 132
Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Nihayatu Aslamatis Solekah & Ulfi Kartika Oktaviana	133 – 146
Penegakan Hukum dan Pendidikan Tinggi Hukum: Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Winardi	147 – 153
Aplikasi Program Microsoft Excell dalam Meningkatkan Kualitas Analisis Butir Soal Muh. Fajar	154 – 162
Promoting College Students’ Writing Skill Through Collaborative Writing Techniques Nanang Fitrianto	163 – 170
Students’ Metacognition Phenomenon In Peer Teaching Programme Chalimah	171 - 180
Karakteristik Kemampuan Visualisasi Matematis (Studi kasus siswa laki-laki bergaya kognitif <i>field independent</i> dalam menyelesaikan soal kontekstual) Edy Setiyo Utomo	181 – 192
<i>Dubbing Film</i> dalam Peningkatan Kemampuan <i>Speaking</i> Muhammad Farhan Rafi	193 – 201
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dwi wahyuni	202 – 214
Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Kualitas Layanan Jasa Edukasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Mahasiswa Siti Mudrikatin	215 – 222
Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa Semi Naim	223 - 229
<i>Warrant</i> Deduktif dalam Argumentasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Lia Budi Trisanti, Akbar Sutawidjaja, Abdur Rahman As’ari, & Makbul Muksar	230 - 236
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan Shanti Nugroho Sulistyowati & Yulia Effrisanti	237 – 249
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Agus Prianto	253 – 268
Penerapan Metode Pembelajaran langsung (<i>Explicit Instruction</i>) untuk Meningkatkan Kompetensi Menjalankan Usaha Kecil Endang Sri Buntari	269 – 280

Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nihayatu Aslamatis Solekah¹ (nihayatuaslamatis@yahoo.co.id)
Ulfi Kartika Oktaviana² (ulfiko@yahoo.com)

Abstract

Education and learning for students by the Indonesian National Curriculum Framework program, students are expected to get an education to improve their competence in order to compete in the labor market. So soft and hard skills education students should be optimized by providing education and training that enhance the ability of hard and soft skill. The purpose of this study is to fill the gap needs human resources that have the capability of economics that the maximum supported by the ability of management and statistics in Indonesia by strengthening the role of laboratory management and statistics at the Faculty of Economics, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. This study uses SWOT analysis to produce a series of strategic plans based on the context of the internal and external environment in this study. SWOT analysis results showed that: Strength: Availability Lecturer doctoral degrees and the availability of laboratory assistant, SOP lab, Graduation training a requirement for every student, the room is adequate; Weaknesses: training provided only basic statistics, computer infrastructure, software, bandwidth, limited training trainers, funding is limited; Opportunities: the increasing number of students S1, S2 and S3, an external lecturer at the Faculty teaching, the development of statistical methods for the various disciplines; and Challenges: Authority planning and centralized management of funds, the capital budget limits and institute a competitor. Laboratory service quality management and statistics show that the comfort, cleanliness, quality service and complete facilities good enough and needs to be improved and program-the program as a laboratory has been carried out can be oriented strategy on service excellence, public service orientation, service-based customer need.

Key Words: Laboratory, management, quality, service, facilities.

Abstrak

Pendidikan dan pembelajaran bagi mahasiswa berdasarkan program Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia, mahasiswa diharapkan mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Maka pendidikan soft dan hard skill mahasiswa harus dioptimalkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang meningkatkan kemampuan hard dan soft skillnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan kebutuhan sumber daya insani yang memiliki kemampuan ilmu ekonomi yang maksimal yang didukung oleh kemampuan manajemen dan statistik di Indonesia melalui penguatan peran laboratorium manajemen dan statistik di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan serangkaian rencana strategi berdasarkan konteks lingkungan internal dan eksternal dalam penelitian ini. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa: Kekuatan: Ketersediaan Dosen bergelar Doktor dan ketersediaan asisten laboratorium, adanya SOP lab, Kelulusan pelatihan yang menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa, Ruangan yang memadai; Kelemahan: pelatihan yang diberikan hanya statistik dasar, prasarana komputer, software, bandwidth, terbatasnya trainer pelatihan, dana yang terbatas; Peluang: meningkatnya jumlah mahasiswa S1, S2 dan S3, dosen mengajar di eksternal Fakultas, perkembangan metode statistika untuk berbagai disiplin ilmu; dan Tantangan: Wewenang perencanaan dan pengelolaan dana yang sentralistik, Batasan anggaran modal dan lembaga pesaing. Kualitas layanan Laboratorium manajemen dan statistik menunjukkan bahwa kenyamanan, kebersihan, kualitas layanan serta kelengkapan fasilitas cukup baik dan perlu ditingkatkan dan program-program laboratorium yang

¹Dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur

²Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur

telah dilaksanakan tersebut berorientasi strategi pada service excellent, public service orientation, service based customer need.

Kata Kunci: *Laboratorium, manajemen, kualitas, layanan, fasilitas*

Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran bagi mahasiswa berdasarkan program KKNi (Kerangka kurikulum Nasional Indonesia) mahasiswa diharapkan mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Maka pendidikan soft dan hard skill mahasiswa harus dioptimalkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang meningkatkan kemampuan hard dan soft skillnya. Kompetensi yang dibangun adalah kompetensi yang menunjang bidang keilmuan mahasiswa, sehingga dapat menjadi lulusan yang profesional dan siap kerja.

Peningkatan kemampuan hard dan soft skill mahasiswa dalam menyusun tugas akhir (skripsi) terkait dengan bidang keilmuan adalah kemampuan mengolah data dan membaca hasil olahan data untuk dianalisa lebih lanjut. Dalam hal ini, sebagian besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi masih kurang terampil dalam pengolahan data penelitian baik pada pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Di sinilah peran pentingnya penunjang pelatihan pengolahan data yang khususnya menggunakan analisis Statistik. Pelatihan pengolahan data dengan SPSS merupakan salah satu bentuk peningkatan kompetensi dalam bidang penggunaan SPSS bagi pengolahan data.

Dalam ilmu sosial, ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang pertama menggunakan metode kuantitatif dalam analisisnya dan hingga sekarang merupakan ilmu yang paling banyak memakai teknik – teknik matematika dan statistika di kalangan ilmu – ilmu sosial (Pasaribu, 1976). Dalam banyak pengambilan keputusan dalam bidang bisnis, Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan, statistic (berupa data) maupun statistika (sebagai metode) berperan sangat penting. Beberapa konsep yang dipelajari dalam statistika juga menjadi bagian penting bidang kajian dalam domain ilmu ekonomi. Misalnya probabilitas dan peramalan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi. Penggunaan statistika dalam bidang sosial ekonomi adalah beragam sesuai dengan kebutuhan karena pada dasarnya statistik merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu menganalisa masalah. Untuk itu upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman, penguasaan dan pengembangan ilmu statistika harus tetap dilakukan.

Laboratorium merupakan ruangan baik tertutup maupun terbuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang saling terintegrasi serta ditunjang oleh adanya suatu infrastruktur yang dibutuhkan demi terwujudnya hasil optimal. Laboratorium di perguruan tinggi adalah tempat berlangsungnya kegiatan praktikum dan penelitian yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan. Laboratorium di tingkat perguruan tinggi merupakan laboratorium pendidikan dan pengajaran difokuskan pada pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswa S-0, S-1, S-2 dan S-3.

Di Perguruan Tinggi laboratorium memiliki peran strategis untuk menjalankan Tridarma PT. Laboratorium adalah suatu tempat untuk melakukan percobaan, pengukuran, atau penyelidikan yang berhubungan dengan suatu ilmu tertentu. Laboratorium dimaksudkan untuk menunjang program studi agar lulusannya mempunyai kompetensi sesuai dengan yang dirancang. Oleh karena itu tujuan Laboratorium Statistik di Fakultas Ekonomi adalah menjadi pusat pengembangan dan penerapan disiplin ilmu yang terintegrasi antara sains dan agama khususnya dibidang Ekonomi dan Bisnis, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, baik *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa dan dosen, sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, meningkatkan kemampuan pembelajaran melalui metode pembelajaran *e-learning*, meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, institusi pendidikan untuk melakukan pendidikan, pelatihan dan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa ada *gap* (peluang) untuk melakukan riset terapan ini, yakni untuk melakukan eksplorasi dan penguatan peran laboratorium statistik dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Fakultas.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan (*gap*) kebutuhan sumberdaya insani (SDI) yang memiliki kemampuan ilmu ekonomi yang maksimal yang didukung oleh kemampuan dibidang manajemen dan statistik di Indonesia melalui penguatan peran laboratorium manajemen dan statistik di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kajian pustaka

Dalam mengembangkan penggunaan layanan jasa, sikap dan pelayanan kontak personel merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan kualitas jasa yang dihasilkan. Bila aspek tersebut dilupakan atau bahkan sengaja dilupakan, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama perusahaan yang bersangkutan bisa kehilangan banyak pelanggan lama dan di jauhi calon pelanggan. Sehubungan dengan peranan kontak personel yang sangat penting dalam menentukan kualitas jasa, setiap perusahaan memerlukan pelayanan yang unggul, yakni suatu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan secara memuaskan. Kualitas jasa yang konsisten dapat menumbuhkan kepuasan pelanggan yang pada gilirannya akan menimbulkan berbagai manfaat (Tjiptono, 2005). Yaitu:

1. Hubungan perusahaan dan para pelanggannya menjadi harmonis.
2. Memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang.
3. Dapat mendorong terciptanya loyalitas pelanggan.
4. Membentuk rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan bagi perusahaan.
5. Reputasi perusahaan menjadi baik di mata pelanggan.
6. Laba yang diperoleh dapat meningkat.

Kualitas pelayanan mengacu pada kualitas penawaran jasa yang diharapkan dan dirasakan. Hal ini terutama dengan menentukan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan. Banyak perusahaan yang memprioritaskan kualitas jasa yang diharapkan dan dirasakan untuk mempertinggi kualitas jasa tersebut.

Ada delapan dimensi kualitas yang dikembangkan Garvin (Tjiptono, 2005) dan dapat digunakan sebagai kerangka perencanaan strategis dan analisis. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. Kinerja (*performance*) yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti
2. Ciri atau keistimewaan tambahan (*features*) yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap
3. Keandalan (*reliability*) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai
4. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang ditetapkan sebelumnya
5. Daya tahan (*durability*) yaitu berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat terus digunakan
6. *Serviceability*, meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi serta penanganan keluhan yang memuaskan.
7. Estetika, yaitu daya tarik produk terhadap panca indra
8. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Dalam risetnya, Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dalam Al Mutawa (2013) mengemukakan lima dimensi utama yang disusun sesuai urutan tingkat tingkat kepentingan relatifnya sebagai berikut:

1. Bukti fisik (*tangibles*), berkenaan dengan daya tarik fasilitas fisik, perlengkapan, dan material yang digunakan perusahaan, serta penampilan karyawan.

2. Reliabilitas (*reliability*), berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan layanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.
3. Daya tanggap (*responsiveness*), berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan merespons permintaan mereka, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan memberikan jasa secara cepat.
4. Jaminan (*assurance*), yakni perilaku karyawan mampu menumbuhkan kepercayaan para pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. Jaminan juga berarti bahwa para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan atau masalah pelanggan.
5. Empati (*empathy*), berarti perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.

Metode

Penelitian ini mengambil lokasi pada Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan yang terlibat yaitu persepsi persepsi *stakeholders* (mahasiswa, akademisi, dan manajemen fakultas). Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada tidak langsung diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah dokumen pendirian laboratorium statistika, data evaluasi rencana strategis laboratorium statistik saat ini dan visi-misi fakultas. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menggunakan fasilitas di Laboratorium Manajemen dan Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan serangkaian rencana strategi berdasarkan konteks lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi oleh unit analisis penelitian ini, yakni laboratorium statistik di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Analisis lingkungan internal menggunakan analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan analisis lingkungan eksternal menggunakan analisis peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan rancangan strategi tindakan berdasarkan matrik SWOT 4 kuadran, yang terdiri dari kuadran S-O, W-O, S-T dan W-T. Namun demikian, untuk merumuskan rencana tindakan strategis yang komprehensif, peneliti memandang perlu untuk mengintegrasikannya dengan visi-misi Fakultas Ekonomi, amanah dari para *stakeholders*, serta mengevaluasi perjanjian kerjasama (MoU) sebelumnya.

Hasil

Gambaran Umum Laboratorium Manajemen dan Statistik

Laboratorium Manajemen dan Statistik di Fakultas Ekonomi merupakan salah satu unsur penunjang di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi No. Un.3.5/KP.01.2/103/2007. Dalam pengelolaannya Laboratorium Manajemen dan Statistik Fakultas Ekonomi di pimpin oleh seorang kepala laboratorium yang bertanggung jawab kepada pimpinan Fakultas Ekonomi. Laboratorium Manajemen dan Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran yang strategis sebagai wahana yang memfasilitasi

pengembangan keilmuan, ketrampilan dan kegiatan studi bagi dosen dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi. Melalui kerjasama dan peningkatan kualitas SDM yang mendukung kebutuhan *stakeholders*, Laboratorium Manajemen dan Statistik bertekad mendukung terciptanya *academic atmosphere* di Lingkungan sivitas akademika yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan kebutuhan *stakeholders*, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan maksimal.

Visi Laboratorium Statistik adalah "Menjadi pusat pengembangan dan penerapan disiplin ilmu yang terintegrasi antara sains dan agama khususnya di bidang Ekonomi dan Bisnis". Sedangkan misinya adalah mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan andegogi dan padegogi, mendorong terciptanya *academic atmosphere* di Fakultas Ekonomi UIN Malang, memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berbasis terapan, dan mendorong peningkatan mutu lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi dan bisnis dengan tinjauan intregrasi.

Analisis SWOT Program Laboratorium Manajemen dan Statistik

Sebelum dilakukan analisis SWOT terhadap program dan kegiatan Laboratorium Statistik, berikut akan dijabarkan kebijakan pengembangan-pengembangan terkait sarana prasarana yang termaktub dalam Renstra Fakultas Ekonomi tahun 2009-2015 sebagai berikut:

Kebijakan pengembangan sarana fisik diupayakan dengan cara:

- 1) Menyesuaikan rasio antara ruang administrasi dengan ruang akademik.
- 2) Melakukan *resource sharing*.
- 3) Meningkatkan sistem pemeliharaan.
- 4) Mengupayakan dana khusus untuk pemeliharaan.
- 5) Membangun ruang *audio-visual* untuk kegiatan seminar, kuliah tamu.

Arah kebijakan tersebut diupayakan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

Tabel 1. Arah Kebijakan Pengembangan Sarana Fisik

<i>Aktivitas yang direncanakan</i>	<i>Indikator kinerja</i>
<input type="checkbox"/> Melengkapi fasilitas laboratorium	<input type="checkbox"/> Kegiatan PBM menjadi lancar
<input type="checkbox"/> Meningkatkan layanan internet	<input type="checkbox"/> Kegiatan PBM menjadi lancar
<input type="checkbox"/> Menambah komputer Pojok BEJ	<input type="checkbox"/> Kegiatan PBM menjadi lancar
<input type="checkbox"/> Mengoptimalisasi pemanfaatan bersama sarana dan prasarana antar Jurusan dan antar Fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	<input type="checkbox"/> Terciptanya sinergi antar Jurusan dan antar Fakultas

Terkait dengan pemanfaatan sarana-prasarana, selama ini yang terjadi di Fakultas Ekonomi adalah prinsip berbagi sarana bersama (*resource sharing*). Fakultas sudah mengatur bagaimana pemanfaatan sarana-prasarana dilakukan dan menjamin perawatan dan perbaikan yang diperlukan.

Pengelolaan sarana-prasarana di jurusan/program studi manajemen dan Fakultas yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset sudah baku, walaupun belum ada evaluasi atas tingkat efisiensi, efektivitas, dan penggunaannya. Pengelolaan sarana-prasarana, baik penggunaan maupun perawatan, berada dalam kendali atau merupakan tanggung jawab Fakultas. Perencanaan untuk pengadaan sarana-prasarana dilakukan tiap tahun, tetapi implementasinya tidak jelas. Usulan peningkatan jumlah dan kualitas tidak dapat dipenuhi dengan benar, sehingga seringkali dijumpai ketimpangan dalam skala prioritas. Hal ini terjadi mungkin karena jurusan/program studi manajemen tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan pengadaan sarana-

prasarana, sehingga ketergantungan pada Universitas sangat tinggi. Secara umum, pengelolaan sarana-prasarana banyak dikendalikan oleh Fakultas dan Universitas.

Untuk keperluan dasar, jumlah sarana-prasarana sudah cukup memadai, dimana jumlah ruang kuliah dan laboratorium sudah memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi fasilitas di masing-masing gedung atau ruang, khususnya ruang kuliah, yang ada masih belum ideal. Sarana-prasarana yang ada di level fakultas digunakan dengan konsep penggunaan bersama (*resource sharing*). Aksesibilitas terhadap sarana-prasarana tidak ada masalah, tetapi program studi yakin dalam jangka panjang jika perawatan atau pemeliharaan tidak dilakukan secara rutin dan benar, kondisi dan kualitas sarana-prasarana yang ada menurun yang dampaknya akan mengganggu proses belajar mengajar mahasiswa (PBM).

Tabel 2. Deskripsi SWOT Sarana dan Prasarana dan Sistem Informasi

KETERANGAN		ASPEK INTERNAL	
		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Dosen di Fakultas Ekonomi yang bergelar Doktor berjumlah 15 orang. 2. Kelulusan pelatihan Statistik sebagai persyaratan setiap mahasiswa untuk pengajuan tugas akhir (skripsi). 3. Program pelatihan statistik tingkat dasar telah rutin dan intensif terlaksana. 4. Ruang Laboratorium Statistik yang memadai. 5. Ketersediaan asisten laboratorium dengan jumlah yang mencukupi (rata-rata per tahun 10 orang) dengan kompetensi di bidang statistik dan Qur'an Hadist. 6. Aturan penggunaan dana sudah jelas. 7. Adanya jaminan sumber pembiayaan dari pemerintah 8. Sistem/aturan pertanggung-jawaban cukup mendukung kegiatan operasional. 9. Sistem pengelolaan dana sudah baku di level Fakultas. 10. Jumlah ruang kuliah untuk PBM dan fasilitas pendukung sudah cukup. 11. Sistem informasi dan jaringan pendukungnya (SIKAD) sudah tersedia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasarana perangkat komputer yang sudah tua (lama). 2. Program Software yang dapat diakses masih terbatas. 3. Akses internet dan jaringan yang belum memadai. 4. Jumlah dosen yang bersedia menjadi trainer dalam pelatihan statistik yang terbatas. 5. Record pengelola laboratorium dan program laboratorium yang belum terpublish keluar. 6. Pengelolaan masih bersifat sentralistik. 7. Ketergantungan sumber pembiayaan dari pemerintah dan mahasiswa. 8. Sering kali ada ketimpangan dalam skala prioritas. 9. Ruangan tidak ber-AC, koneksi jurnal ilmiah kurang. 10. <i>Bandwith</i> kurang dan pemanfaatan sistem informasi masih kurang.

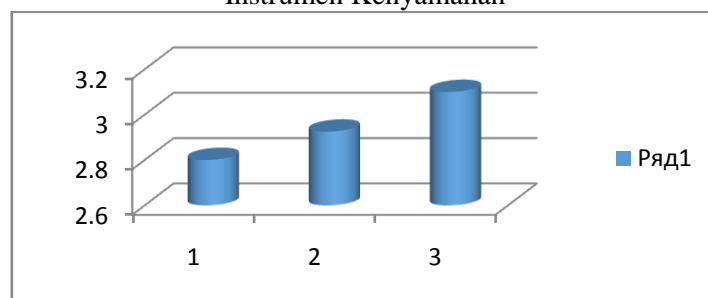
	PELUANG (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
ASPEK EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen bergelar Doktor juga mengajar di luar Fakultas Ekonomi, misal Sekolah Pasca Sarjana. 2. Perkembangan metode Statistik yang dinamis sebagai penunjang analisis data penelitian dalam beragam bidang studi disiplin ilmu. 3. Bertambahnya jumlah mahasiswa S1, S2 dan S3 yang harus menyusun tugas akhir. 4. Potensi mengadopsi sistem yang efisien dan efektif. 5. Sumber pembiayaan eksternal sangat besar baik swasta/pemerintah 6. Penerapan sistem manajemen keuangan yang transparan. 7. Pengembangan sistem pengelolaan Sarpras berbasis IT. 8. Adanya hibah kompetensi dari Dikti dan pihak swasta termasuk alumni. 9. Pengembangan sistem berbasis open source. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan dana sesuai urgensinya dengan skala prioritas. 2. Mengembangkan jaringan dan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. 3. Mengoptimalkan penggunaan sistem yang sudah baku dengan prinsip akuntabilitas. 4. Mengoptimalkan penggunaan Sarpras yang ada. 5. Mengoptimalkan penggunaan Sarpras dan secara bertahap meningkatkan kualitasnya. 6. Mengoptimalkan fasilitas yang ada dan menambah fasilitas layanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalokasian ke PS secara bertahap dgn sistem kontrol yang lebih baik. 2. Mengembangkan jaringan kerjasama dan menegakkan akuntabilitas. 3. Menerapkan budaya transparansi keuangan secara menyeluruh. 4. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas IT yang ada. 5. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada dan menggali sumber dana alternative. 6. Mengoptimalkan keberadaan fasilitas yang tersedia saat ini.
	ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang perencanaan dan pengelolaan dana pada tingkat Fakultas dan Universitas. 2. Dana untuk pengembangan dan belanja modal yang masih terbatas. 3. Adanya intervensi dari lembaga di tingkat atas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas yang ada. 2. Mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. 3. Meningkatkan kualitas jaringan kerjasama dan mengedepankan aspek akuntabilitas. 4. Mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. 5. Mengintensifkan publikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegosiasi ulang peran PS dalam pengelolaan dana. 2. Mengoptimalkan fasilitas yang ada. 3. Menegaskan dan menerapkan sistem tanggung jawab keuangan kepada dewan dosen. 4. Menerapkan sistem sesuai dengan kondisi riil. 5. Menegaskan kembali fungsi dan peran Program Software

4.Persaingan dengan lembaga lain cukup tinggi. 5.Intervensi dan ketergantungan dari Universitas. 6.Perubahan sistem dari lembaga di tingkat atas. 7.Perubahan status lembaga. 8.Perkembangan teknologi informasi sangat cepat.		(PS). 6.Meningkatkan kerjasama eksternal.
--	--	--

Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistik

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik instrumen kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik untuk kenyamanan sebagaimana pada tabel 4.9. pada kebersihan ruangan dengan skor rata-rata 2.8. Artinya para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik sebagian besar masih memandang bahwa kebersihan ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik masih harus ditingkatkan. Untuk kenyamanan ruangan didapatkan rata-rata 2.9. Artinya bahwa para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik masih memandang bahwa tingkat kenyamanan ruangan masih harus ditingkatkan. Untuk indikator kerapian ruangan laboratorium manajemen dan statistik skor rata-rata yang didapatkan sebesar 3.1. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik kerapian ruangan laboratorium manajemen dan statistik cukup baik.

Gambar 1. Hasil Instrumen Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sarana Prasarana Ruangan Laboratorium Manajemen Dan Statistik
Instrumen Kenyamanan

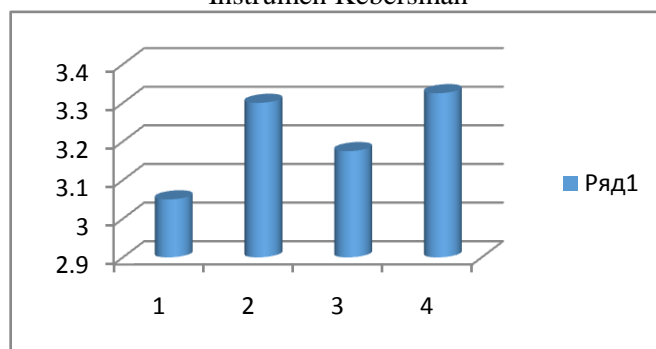


NO	INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
1	Kebersihan ruangan	2.8
2	Kenyamanan ruangan	2.9
3	Kerapian ruangan	3.1

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik instrumen kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik untuk kebersihan sebagaimana pada tabel 4.10. pada kebersihan lingkungan dengan skor rata-rata 3.05. Artinya para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik sebagian besar masih memandang bahwa kebersihan ruangan Laboratorium

Manajemen dan Statistik cukup bersih. Sedangkan kenyamanan untuk belajar didapatkan rata-rata 3.3. Artinya bahwa para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik masih memandang bahwa tingkat kenyamanan untuk belajar cukup baik. Untuk indikator kerapian lingkungan laboratorium manajemen dan statistik skor rata-rata yang didapatkan sebesar 3.2. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik kerapian lingkungan laboratorium manajemen dan statistik cukup baik. Sedangkan untuk keindahan laboratorium manajemen dan statistik menurut responden skor rata-rata yang didapatkan 3.3. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik keindahan lingkungan laboratorium cukup baik.

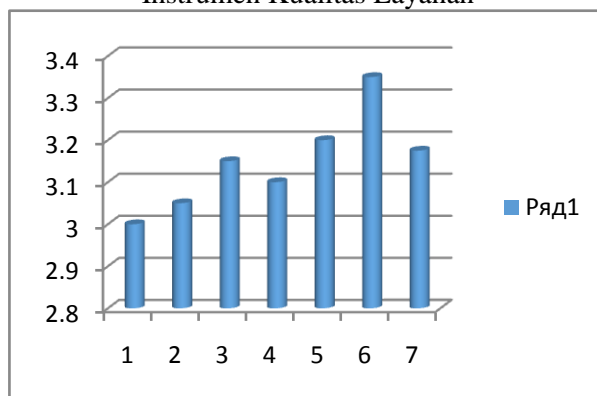
Gambar 2. Hasil Instrumen Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sarana Prasarana
Ruangan Laboratorium Manajemen Dan Statistik
Instrumen Kebersihan



NO	INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
1	Kebersihan lingkungan	3.05
2	Kenyamanan untuk belajar	3.3
3	Kerapian lingkungan	3.2
4	Keindahan	3.3

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik instrumen kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik untuk kualitas layanan sebagaimana pada tabel 4.11. pada kebersihan dengan skor rata-rata 3. Artinya para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik sebagian besar masih memandang bahwa kualitas layanan kebersihan ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik cukup baik. Sedangkan kenyamanan ruang didapatkan rata-rata 3.05. Artinya bahwa para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik masih memandang bahwa tingkat kenyamanan untuk belajar cukup baik. Untuk indikator kelengkapan fasilitas laboratorium manajemen dan statistik skor rata-rata yang didapatkan sebesar 3.15. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik kelengkapan fasilitas laboratorium manajemen dan statistik cukup lengkap. Sedangkan untuk kerapian laboratorium manajemen dan statistik menurut responden skor rata-rata yang didapatkan 3.1. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik kerapian laboratorium cukup baik. Untuk indikator kemudahan mencari data didapatkan skor rata-rata 3.2. Artinya menurut para pengguna laboratorium manajemen dan statistik kemudahan mencari data cukup mudah. Sedangkan kualitas pelayanan laboratorium manajemen dan statistik didapatkan skor rata-rata 3.35. Artinya kualitas pelayanan yang didapatkan cukup baik. Untuk indikator kemudahan proses pengurusan seperti pendaftaran pelatihan dan pengambilan sertifikat didapatkan skor rata-rata 3.2. Artinya menurut para pengguna laboratorium manajemen dan statistik kemudahan proses pengurusan cukup baik.

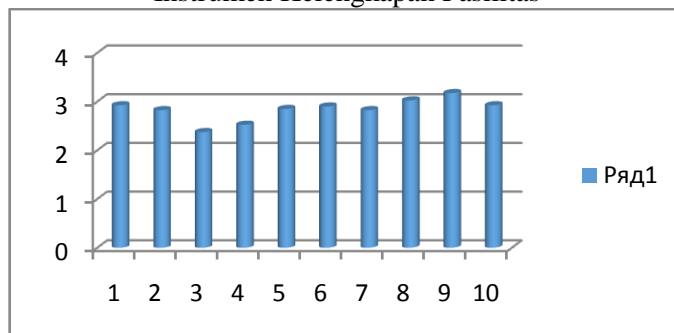
Gambar 3. Hasil Instrumen Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sarana Prasarana
Ruangan Laboratorium Manajemen Dan Statistik
Instrumen Kualitas Layanan



NO	INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
1	Kebersihan ruang	3
2	Kenyamanan ruang	3.05
3	Kelengkapan fasilitas	3.15
4	Kerapian	3.1
5	Kemudahan untuk mencari data	3.2
6	Kualitas Pelayanan	3.35
7	Kemudahan untuk proses pengurusan (pendaftaran pelatihan dan pengambilan sertifikat)	3.2

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik instrumen kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik untuk kelengkapan fasilitas sebagaimana pada tabel 4.12. pada ruangan yang cukup luas dengan skor rata-rata 2.9. Artinya para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik sebagian besar masih memandang bahwa ruangan Laboratorium Manajemen dan Statistik dirasa kurang cukup luas. Sedangkan kelengkapan ruangan seperti memiliki meja kursi dengan skor rata-rata 2.8, memiliki ruang tamu dengan skor rata-rata 2.4 dan memiliki ruang tunggu didapatkan skor rata-rata 2.5. Artinya bahwa para pengguna Laboratorium Manajemen dan Statistik masih memandang bahwa kelengkapan ruangan seperti meja kursi yang cukup, ruang tamu dan ruang tunggu masih belum cukup. Untuk indikator fasilitas ruangan laboratorium manajemen dan statistik yang mencukupi skor rata-rata yang didapatkan sebesar 2.9. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik kelengkapan fasilitas laboratorium manajemen dan statistik kurang lengkap. Sedangkan untuk temperatur dan pencahayaan laboratorium manajemen dan statistik menurut responden skor rata-rata yang didapatkan 2.9. dan 2.8. Artinya menurut pengguna laboratorium manajemen dan statistik temperatur dan pencahayaan laboratorium kurang cukup. Untuk indikator kebisingan dan sinyal telpon didapatkan skor rata-rata 3.03 dan 3.2. Artinya menurut para pengguna laboratorium manajemen dan statistik kebisingan dan sinyal telpon cukup baik. Sedangkan kualitas jaringan laboratorium manajemen dan statistik didapatkan skor rata-rata 2.29. Artinya kualitas jaringan yang didapatkan kurang baik dikarenakan letak laboratorium manajemen dan statistik berada di lantai tiga sehingga sinyal jaringan kurang baik.

Gambar 4. Hasil Instrumen Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sarana Prasarana
Ruangan Laboratorium Manajemen Dan Statistik
Instrumen Kelengkapan Fasilitas



NO	INDIKATOR	SKOR RATA-RATA
1	Ruangan cukup luas	2.9
2	Memiliki meja kursi yang cukup	2.8
3	Memiliki ruang tamu	2.4
4	Memiliki ruang tunggu	2.5
5	Fasilitas ruangan yang mencukupi	2.9
6	Temperatur	2.9
7	Pencahayaan	2.8
8	Kebisingan	3.03
9	Sinyal telpon	3.2
10	Sinyal wifi/kualitas jaringan	2.9

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan dan hasil Forum Group Discussion dapat dilihat bahwa Laboratorium Statistik membutuhkan banyak pengembangan untuk menjadi sesuai dengan standard, diantaranya meliputi pengembangan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan materi yang diberikan saat pelatihan, kualitas tentor pengajar dan metode penyampaian materi yang digunakan, sistanaibilitas kelas, ijin penggunaan software, fasilitas *wi-fi*, sarana dan prasarana, jadwal pelaksanaan pelatihan dan kesan peserta pelatihan.

Pendapat mengenai pengembangan modul pelatihan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shi (2009:7) yang mengatakan bahwa salah satu penyebab peserta didik kurang tertarik terhadap Statistika dikarenakan statistika masih diajarkan secara teoritis dan kurang terhubung ke dunia nyata. Dengan demikian para peserta didik tidak mengetahui aplikasi pada tiap – tiap materi tersebut. Selain itu pada pembelajaran Statistika, format kuliah tradisional dan model transformer pengetahuan masih tetap menjadi metode andalan (Leibman, 2010:15). Hal ini semakin menurunkan motovasi mahasiswa untuk mempelajari Statistika. Lebih lanjut dijelaskan oleh Leibman (2010:4) bahwa dalam mempelajari suatu pengetahuan seharusnya dihubungkan dengan dunia nyata serta dijelaskan bagaimana aplikasinya. Tanpa adanya hal tersebut, dapat menyebabkan minimnya motivasi belajar. Hal ini berdampak pada prestasi belajar mereka terutama pada kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh mahasiswa rendah. Salah satu upaya memotivasi peserta didik adalah dengan adanya pengajaran kontekstual dan adanya evaluasi pada proses pembelajaran (Leibman, 2010:4). Meskipun dari hasil evaluasi kuisioner sebagian besar sudah menyatakan sudah lengkap, tetapi pengembangan

modul akan terus dilaksanakan karena ilmu statistic yang berkaitan dengan ekonomi bersifat dinamis, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan terbaru.

Adapun materi yang disampaikan harus bersifat sistematis agar peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami. Penyampaian materipun harus didukung dengan tutor yang berkualitas. Kebutuhan akan tutor pengajar tetap yang cukup tinggi yang memiliki kemampuan maksimal baik dari segi ilmu statistic maupun *skill* mengajar, hal ini dikarenakan tutor merupakan tulang punggung terjadinya proses belajar mengajar di kelas (Inom). Tanpa tutor, pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik, hanya saja masalah yang muncul saat ini adalah kelemahan utama yang ada pada tutor yang berupa kurangnya di bidang pengembangan profesi. Bagi tutor yang memenuhi standar kualitas akademik saja masih mengalami banyak kesulitan atau kurangnya kemampuan dalam pengembangan profesi akademiknya maupun pengembangan profesinya (Waluyo, 2007), kelemahan ini seperti minimnya minat tutor untuk mengikuti kompetensi profesi. Kenyataan ini bertentangan dengan definisi murni seorang pengajar, yaitu pengajar pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. (Trianto, 2009:i). Betapa berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh pengajar tersebut sehingga menuntut profesionalitas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin Syafaruddin (2000:7) yang menyebutkan bahwa pengajar adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan mahasiswanya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan *Sustanaibilitas* kelas yang mampu menghasilkan penguasaan konsep yang elementer dan permodelan. Karena sudah saatnya guru untuk merubah paradigma belajar dan mengajar yang masih bersifat *teacher – centred* menjadi *student-centred* yang menyenangkan. Apalagi hal tersebut sudah diamanatkan Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No 19 tentang standar pendidikan nasional. Undang – undang No 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis mahasiswa.

Hal lain yang tak kalah penting adalah penggunaan software yang memiliki ijin resmi. Penggunaan software bajakan memang dapat menjadi salah satu alternative bagi kita yang terkendala dengan masalah dana, namun hal ini dinilai tidak tepat. Dikarenakan, saat kita menggunakan software bajakan salah satu resiko terbesar adalah berurusan dengan pihak berwajib dan kita dapat dikenakan Undang – Undang Perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Resiko yang lain adalah terkena virus. Banyak software bajakan yang sudah disisipi virus untuk kepentingan pihak – pihak tertentu. Tak jarang system computer mengalami kerusakan fatal yang akhirnya menimbulkan kerugian yang lebih besar. Hal ketiga yang menjadi resiko adalah software bajakan tidak memiliki fitur untuk melakukan update, karena software bajakan tidak dapat terhubung dengan server pengembang untuk proses update. Dan yang terakhir adalah kelemahan fiturnya yang tidak dapat menjalankan fungsi – fungsi tertentu yang dilakukan oleh software aslinya. Laboratorium dapat mencari alternative dengan menggunakan software gratis sebagai pengganti. Hanya saja software gratis biasanya tidak memiliki kemampuan yang maksimal dibandingkan dengan software berbayar. Fitur yang dimiliki juga tidak selengkap software berbayar yang lebih profesional.

Selanjutnya ketersediaan konektivitas wifi yang memadai. Sesuai dengan perkembangan jaman, internet sudah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia. Semakin hari semakin banyak teknologi pendukung yang mengarah pada cara – cara koneksi internet. Hotspot (wi-fi) merupakan suatu area dimana suatu koneksi internet dapat berlangsung tanpa kabel. Jaringan *wi-fi* menjadi teknologi alternative dan relatif lebih mudah untuk diimplementasikan di lingkungan kerja maupun kampus. Hotspot (*wifi*) ini pertama kali digagas tahun 1993 oleh Breet

Stewart. Dengan teknologi ini, individu dapat mengakses jaringan seperti internet melalui computer atau laptop yang mereka miliki dilokasi-lokasi dimana hotspot (*wifi*) disediakan. .

Kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi hal yang sangat penting di dalam pelayanan Laboratorium Statistik. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1, yaitu setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Selain itu hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa : Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; dan setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Evaluasi terakhir adalah kesimpulan mengenai pendapat audience mengenai jadwal pelaksanaan pelatihan dan kesan selama menjalani pelatihan. Untuk jadwal pelatihan dinilai sudah cukup efektif karena dilaksanakan pada hari sabtu, sehingga tidak mengganggu jadwal perkuliahan. Sedangkan untuk kesan selama pelatihan banyak masukan yang dapat diambil untuk pengembangan Laboratorium antara lain mengenai ketepatan waktu pelatihan.

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Kekuatan, terdiri dari: Ketersediaan Dosen bergelar Doktor dan ketersediaan asisten laboratorium, adanya SOP lab, Kelulusan pelatihan yang menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa, Ruangan yang memadai; (2) Kelemahan: pelatihan yang diberikan hanya statistik dasar, prasarana komputer, software, bandwidth, terbatasnya trainer pelatihan, dana yang terbatas; (3) Peluang: meningkatnya jumlah mahasiswa S1, S2 dan S3, dosen mengajar di eksternal Fakultas, perkembangan metode statistika untuk berbagai disiplin ilmu; dan (4) Tantangan: Wewenang perencanaan dan pengelolaan dana yang sentralistik, Batasan anggaran modal dan lembaga pesaing..
2. Hasil survey terkait kualitas layanan Laboratorium manajemen dan statistik menunjukkan bahwa kenyamanan, kebersihan, kualitas layanan serta kelengkapan fasilitas laboratorium manajemen dan statistik cukup baik dan perlu ditingkatkan.
3. Hasil survey terkait evaluasi penyelenggaraan kegiatan laboratorium menunjukkan bahwa: Modul lengkap dan sesuai dengan materi, Materi yang diberikan lengkap, Metode penyampaian materi baik, Peralatan yang kurang (tidak) mendukung, Jadwal kurang teratur, Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan, Kebutuhan pelatihan lanjutan. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa program-program laboratorium yang telah dilaksanakan tersebut berorientasi strategi pada *service excellent*, *public service orientation*, *service based customer need*.

Rekomendasi

Hasil analisis SWOT juga merupakan evaluasi terhadap implementasi Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh pengelola Laboratorium Statistik periode berikutnya sebagai berikut:



Daftar Pustaka

- Leibman, Zipora. (2010). Integrating Real Life Data Analysis in Teaching Descriptive Statistics: A Constructivist Approach. *Journal of Statistic Education*, 18, (1). www.amstat.org/publications/jse/v18n1/libman.pdf
- Nurdin, Syafaruddin. (2000). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pres
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., & Berry, L. (1985). A conceptual model of service quality and its implications for future research. *Journal of Marketing*, 49 (4), 41-50. <http://dx.doi.org/10.2307/1251430>
- Peraturan Pemerintah No 19 tentang Standard Nasional Pendidikan
- Shi.Ning-Zong. (2009). Understanding Statistics and Statistics Education: A Chinese Perspektive. *Journal of Statistic Education*. 17 (3), (1-8). www.amstat.org/publications/jse/v18n1/libmman.pdf
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tjipotono, Fandy. (2005). *Pemasaran Jasa (Edisi Pertama)*. Malang: Bayu Media Publishing
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang–Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik Konsep Aplikasi & Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung : Mandar Ayu